

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan sehari-hari. Kegiatan berkomunikasi dapat dikatakan bahwa seorang penutur mengucapkan kata ataupun kalimat dengan maksud untuk memberikan suatu informasi kepada mitra tutur dan berharap mitra tutur dapat memahami apa yang akan dikomunikasikan melalui bahasa percakapan atau tuturan (Nifmaskossu, 2019). Hal tersebut dilakukan agar makna yang ingin disampaikan penutur dapat diterima oleh mitra tutur dengan sempurna, oleh karena itu ada beberapa bidang studi yang mempelajari tentang bahasa dan makna salah satunya yaitu bidang studi pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas mengenai tuturan-tuturan, pada ilmu pragmatik terdapat deiksis yang merupakan fokus analisis penelitian ini. Deiksis merupakan bentuk bahasa yang memiliki fungsi penunjuk berupa sebuah kata, dan lainnya yang dapat berpindah-pindah tergantung konteksnya (Jauharul Abidin, 2019). Deiksis memiliki beberapa macam yaitu deiksis persona (deiksis persona pertama tunggal, deiksis persona pertama jamak, deiksis persona kedua tunggal, deiksis persona kedua jamak, deiksis persona ketiga tunggal, dan deiksis persona ketiga jamak), deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Macam-macam deiksis ini memiliki fungsi rujukan masing-masing sesuai dengan konteksnya.

Deiksis dapat ditemukan dalam karya sastra berbentuk film pendek, jadi deiksis tidak hanya ditemukan dalam kehidupan sehari-hari saja. Film pendek

merupakan perpaduan antara media gambar dan media audio yang diciptakan untuk dipertunjukkan kepada masyarakat yang berdurasi antara 1-30 menit. *Positif* merupakan film pendek yang menggunakan deiksis dalam pertuturan adegannya. Salah satu contohnya ada pada percakapan berikut ini, “*Halah, kalian ini terlalu percaya sama yang namanya Covid, orang-orang kayak kalian ini lho yang bisa kena*”. Pada percakapan tersebut termasuk ke dalam deiksis persona ketiga jamak, karena pada data di atas terdapat deiksis *kalian*. Kata ganti *kalian* merujuk kepada teman kerja si Tegar. Kata *kalian* digunakan karena pada konteks ini dijelaskan ada dua orang teman bukan hanya satu orang teman saja. Contoh percakapan yang mengandung deiksis persona ketiga jamak tersebut hanya sebagian dari deiksis yang terkandung pada film *Positif*. Maka alasan peneliti menggunakan teori deiksis pada penelitian ini yaitu karena dengan menganalisis deiksis yang terdapat dalam suatu tuturan, peneliti dapat lebih dalam lagi mempelajari makna yang tertera dalam suatu kalimat, selanjutnya peneliti juga ingin membuktikan bahwa sebuah deiksis dapat ditemukan maknanya jika peneliti mengetahui tumpuan dari kata yang mengandung deiksis tersebut, berdasarkan konteks penggunaannya. Alasan peneliti memilih objek film pendek berjudul *Positif* karena di dalam film pendek tersebut terdapat banyak deiksis dalam pertuturan adegannya, selain itu film pendek yang digunakan sebagai objek penelitian belum pernah ada yang mengkaji sebelumnya. Hal inilah yang mendasari peneliti menggunakan Film Pendek *Positif* karya Hanung Bramantyo. Alasan peneliti memilih film pendek berjudul *Positif* karena peneliti tertarik pada film ini yang mengangkat tentang Virus Corona yang sedang terjadi di seluruh dunia saat ini. Virus Corona atau Covid-19 merupakan penyakit yang

pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok, yang kemudian menebar di berbagai negara.

Film pendek *Positif* karya Hanung Bramantyo ini dipublikasikan melalui Channel *Youtube* miliknya pada Sabtu, 2 Januari 2021 yang berdurasi 38 menit 30 detik dan sudah 1,7 juta kali ditonton. *Channel Youtube* milik Hanung Bramantyo yang bernama *The Bramantyo* ini sudah mendapatkan *subscribe* hingga 474.000 *subscriber*. Film pendek *Positif* karya Hanung Bramantyo ini menceritakan tentang seorang pria bernama Tegar, ia yang tidak memedulikan Covid-19, tidak mau menggunakan masker dan tidak menjaga jarak. Pernyataan tersebut dibuktikan pada percakapan berikut ini, *“He Gar maskermu, waaah ini, kalo nanti kita kena tegur, waah jadi nggak dapet jatah lembur lho!”*, pada percakapan tersebut termasuk ke dalam deiksis persona pertama jamak, karena pada data di atas terdapat deiksis *kita*. Kata ganti *kita* merujuk kepada Trimbil sebagai penutur dengan melibatkan Tegar dan Bejo sebagai mitra tutur. Kemudian pada akhirnya Tegar dinyatakan positif Covid-19, dapat dibuktikan pada percakapan berikut ini, *“Saya kesini tu mau menyampaikan bahwa dari ketiganya setelah tes swab kemarin, satu diantaranya positif Covid”*, pada percakapan tersebut termasuk ke dalam deiksis persona pertama tunggal, karena pada data di atas terdapat *deiksis saya*. Kata ganti *saya* digunakan dan merujuk kepada Bapak Dokter sebagai penutur. Tegar termasuk Orang Tanpa Gejala (OTG) dan harus dikarantina selama dua minggu. *“Kamu itu termasuk OTG! Masih untung lho perusahaan mau support kamu, kamu dikarantina, gajimu tetap, uang lemburmu juga masih bisa cair atau kamu mau di SP 1?”*, pada percakapan tersebut termasuk ke dalam deiksis persona kedua jamak, karena pada

data di atas terdapat deiksis *kamu*. Kata ganti *kamu* merujuk kepada seseorang yang diajak bicara penutur yaitu Tegar. Meski sudah dinyatakan positif Covid, Tegar terus mengira bahwa Covid-19 tidak nyata dan hanya “permainan” belaka, *“Aku tu nggak habis pikir dek, aku kan sehat wal afiat, bisa-bisanya hasil tes swabnya itu positif, aku yakin ini pasti kongkalikong perusahaan buat mecat aku!”*, pada percakapan tersebut termasuk ke dalam deiksis persona pertama tunggal, karena pada data di atas terdapat deiksis *aku*. Kata ganti *aku* digunakan dan merujuk kepada Tegar sebagai penutur. Akhir cerita, Tegar akhirnya percaya dengan adanya Covid-19 karena teman sekamarnya saat karantina telah meninggal dunia karena Covid-19. Tegar yang awalnya malas berolahraga dan berjemur, kini ia menjadi lebih rajin dan semangat untuk sembuh dari Covid. *“Buktinya sudah nyata dek, tunggu aku bersihin virus dalam tubuhku, tinggal beberapa hari lagi kok”*, pada percakapan tersebut termasuk ke dalam deiksis persona pertama tunggal, karena pada data di atas terdapat deiksis *aku*. Kata ganti *aku* digunakan dan merujuk kepada Tegar sebagai penutur. Pada akhirnya Tegar dinyatakan sembuh dari Covid-19 dan bisa kembali pulang bertemu lagi dengan sang istri. Dapat dibuktikan pada percakapan berikut, *“Dek aku rindu”*, pada percakapan tersebut termasuk kedalam deiksis persona pertama tunggal, karena pada data di atas terdapat deiksis *aku*. Kata ganti *aku* digunakan dan merujuk kepada Tegar sebagai penutur.

Penelitian ini selain membahas tentang deiksis dalam Film Pendek Positif karya Hanung Bramantyo, juga membahas mengenai pendidikan karakter yang terkandung dalam Film Pendek Positif karya Hanung Bramantyo. Pendidikan karakter adalah pendidikan guna membentuk kepribadian individu melalui

pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dapat dilihat pada tindakan nyata perilaku individu, yaitu tingkah laku yang baik dan jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya (Thomas Lickona dalam Ainissyifa, 2014).

Thomas Lickona dalam (Dalmeri, 2014), mencetuskan bahwa nilai pendidikan karakter terdiri dari 3 unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Ketertarikan peneliti melakukan kajian pendidikan karakter pada Film Pendek Positif karya Hanung Bramantyo, karena dalam film ini mencerminkan perilaku-perilaku mulia manusia yang dapat menanamkan kebiasaan baik untuk masa depan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk deiksis yang terdapat dalam Film Pendek Positif Karya Hanung Bramantyo?
2. Bagaimana pendidikan karakter yang terdapat dalam Film Pendek Positif Karya Hanung Bramantyo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk deiksis yang terdapat dalam Film Pendek Positif Karya Hanung Bramantyo.
2. Mendeskripsikan pendidikan karakter yang terdapat dalam Film Pendek Positif Karya Hanung Bramantyo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Berikut akan dijabarkan kedua manfaat tersebut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan dan pemahaman dalam kajian pragmatik, khususnya pada deiksis beserta pendidikan karakter yang terdapat dalam Film Pendek Positif karya Hanung Bramantyo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memperdalam pengetahuan peneliti tentang deiksis beserta pendidikan karakter yang terdapat dalam Film Pendek Positif karya Hanung Bramantyo.

b. Bagi Peneliti Lain

Menjadi salah satu acuan bagi peneliti lain dalam pelaksanaan penelitian tentang kebahasaan yang selanjutnya, khususnya penelitian mengenai pragmatik tentang deiksis beserta pendidikan karakter yang terdapat dalam Film Pendek Positif karya Hanung Bramantyo.

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat membantu pembaca lebih memahami tentang penelitian pragmatik yang berfokus pada analisis deiksis beserta pendidikan karakter yang terdapat dalam Film Pendek Positif karya Hanung Bramantyo.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Pragmatik

Pragmatik adalah ilmu yang membahas mengenai bahasa sesuai dengan konteks atau suasana individu satu dengan lawan individu lainnya. Pragmatik adalah cabang linguistik yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan cara-cara yang digunakan pengguna bahasa untuk memproduksi dan menguasai makna melalui bahasa.

2. Deiksis

Deiksis adalah suatu bentuk bahasa yang mempunyai fungsi penunjuk berupa sebuah kata, dan lainnya yang bisa berpindah-pindah tergantung konteksnya. Hal ini berlaku untuk semua deiksis, baik deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana, dan deiksis sosial (Jauharul Abidin, 2019).

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan guna membentuk kepribadian individu melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dapat dilihat pada tindakan nyata perilaku individu, yaitu tingkah laku yang baik dan jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya (Thomas Lickona dalam Ainissyifa, 2014).

4. Film Pendek Berjudul “Positif”

Film pendek merupakan perpaduan antara media gambar dan media audio yang diciptakan untuk dipertunjukkan kepada masyarakat yang berdurasi antara 1-30 menit. Film pendek yang berjudul “Positif” merupakan karya Sutradara Hanung Bramantyo yang menceritakan tentang seorang pria yang bernama Tegar, dia yang tidak memedulikan Covid-19, selalu mengabaikan protokol kesehatan dan menganggap bahwa Covid-19 adalah “permainan” belaka, sampai akhirnya Tegar dinyatakan positif Covid-19.

5. *Channel Youtube The Bramantyo*

Youtube merupakan sebuah situs web yang diciptakan pada bulan Februari tahun 2005 yang membolehkan pengguna untuk mengunggah video, menonton dan berbagi video. Pengguna dapat mengunggah berbagai macam video seperti video musik, blog video, video pendidikan, atau bahkan film pendek. Sedangkan *Channel Youtube* merupakan nama saluran yang berisi bermacam-macam video di *Youtube*. Pengguna dapat mengatur video mana yang ingin dilihat sesuai dengan keinginan, dari banyaknya *Channel Youtube*, ada *Channel Youtube* yang bernama The Bramantyo, *Channel Youtube The Bramantyo* ini biasa menampilkan blog video keseharian keluarga The Bramantyo dan film pendek yang diciptakan oleh Sutradara Hanung Bramantyo.